BAB III

DAMPAK SOSIAL ALIH FUNGSI LAHAN TAMBAK MENJADI LAHAN INDUSTRI DI DESA BANYUWANGI

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Desa Banyuwangi adalah desa yang kaya akan dengan lahan-lahan pertanian. Desa banyuwangi merupakan desa yang sangat sederhana, penuh dengan kerukunan antar masyarakat. Akan tetapi lahan pertanian di desa banyuwangi saat ini semakin berkurang karena adanya alih fungsi lahan. Di bawah ini gambaran umum tentang lokasi desa banyuwangi:

1. Letak Geografis Desa Banyuwangi

Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya yang merupakan Ibu kota Provinsi Jawa Timur, Ibu kota Kabupaten Gresik berada 20 km sebelah utara Kota Surabaya, dengan luas wilayah 1.191,25 km2 yang terbagi dalam 18 Kecamatan dan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter diatas permukaan air laut, kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut. Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai, yaitu memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah dan Panceng serta Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang lokasinya berada di Pulau Bawean. Wilayah Kabupaten Gresik juga mencakup Pulau Bawean, yang berada 150 km lepas pantai Laut Jawa. Potensi sumber daya alam wilayah sekitar pesisir pantai adalah perikanan. Luas areal budidaya ikan di kabupaten Gresik seluas 17/835,02 ha tambak payau, 14.629,05 ha tambak tawar , 100,95 ha kolam, 617,37 ha waduk, dan 320,32 km saluran tambak.[1]

Sedangkan batas wilayah Desa Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Gumeno
2. Sebelah Selatan : Desa Sembayat
3. Sebelah Barat : Desa Betoyo
4. Sebelah Timur : Desa Sukowati

Batas wilayah yang berada di Desa Banyuwangi itu sendiri merupakan batasan wilayah yang membatasi Desa Banyuwangi dengan Desa yang lainnya. Dengan penentuan batas wilayah tersebut dapat diketahui batas Desa Banyuwangi dilihat dari batas sebelah utara, barat, timur dan selatan. Batas sebelah utara berbatasan dengan Desa Gumeno Kecamatan Manyar, batas sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sembayat Kecamatan Manyar, batas

[1] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelah timur berbatasan dengan Desa Betoyo Kecamatan Manyar, batas sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukowati Kecamatan Manyar.[2]

Gresik merupakan kawasan berbagai industri yang terdiri dari skala rumah tangga hingga skala multinasional. Industri-industri tersebut antara lain bergerak dipersemenan, industri pengelolahan kayu, industri cat, industri tekstil, industri alat-alat rumah tangga, industri pupuk, industri peleburan baja, dan pembangkit listrik. Selain itu di Gresik terdapat empat pelabuhan yang didarati kapal besar, yakni pelabuhan PT. Semen Gresik, Pelindo III Gresik, PT. Petrokimia Gresik, dan PT. Maspion. Pada tahun 2008 di kabupaten gresik tercatat sebanyak 160 industri besar dan 332 industri sedang yang mengalami peningkatan hingga tahun 2012 tercatat sebanyak 166 industri besar dan 346 industri sedang.

Wilayah desa Banyuwangi merupakan jalur perhubungan Pantura yang sangat padat serta berdekatan dengan wilayah pengembangan kawasan industri Kawasan Industri Maspion (KIM), pergudangan Karimun Emas dan Terminal Pelabuhan Internasional yang masih dalam proses pengembangan proyek.[3] Kondisi ini memberikan manfaat bagi pertumbuhan perekonomian di Desa Banyuwangi yang menjadi sebagian sumber mata pencaharian penduduk sekitar.

[2] Wawancara dengan Kepala Desa Pak Kasmuji. Di Kantor Balai Desa pada tanggal 17 Juni 2014 pukul 09.30.
[3] Ibid,hal.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum topografi Desa Banyuwangi terletak pada daerah dataran rendah permukaan datar dengan ketinggian sekitar 3 meter diatas permukaan air laut. Dengan suhu rata-rata 35-40 derajat C dengan luas tanah 1.070,06 ha Diantaranya, pembagian luas wilayah tersebut dipergunakan untuk lahan pemukiman, pertanian, perkebunan, makam, pekarangan, taman, dan perindustrian.

Sebagaimana luas wilayah yang berada di desa banyuwangi yang dibagi menjadi 4 bagian perdukuhan diantaranya Dusun Bangun Rejo, Dusun Sidomukti, Dusun Kening dan Dusun Sidomulyo. Yang mana letak lahan tambak yang menjadi lahan industri akibat alih fungsi berada di Desa Banyuwangi dengan luas wilayah 250 ha. Pembagian luas wilayah berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Luas Wilayah Desa Banyuwangi Pra Industrialisasi

Menurut Penggunaan[4]

No	Penggunaan Lahan	Luas Wilayah
1.	Pemukiman	26 ha
2.	Tambak	1.035 ha
3.	Pemakaman	1,5 ha
4.	Bangunan Umum	7,56 ha
Jumlah		**1.070,06 ha**

[4] Ibid,hal.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data: Dokumentasi Kantor Balai Desa

Sedangkan luas wilayah yang berada di Dusun Bangun Rejo dapat dilihat dari pembagian beberapa lahan yang digunakan untuk beberapa fungsi. Diantaranya lahan yang berada di Desa Banyuwangi terbagi menjadi 2 (Dua) guna lahan untuk keperluan dan kepemilikan desa yang berupa lahan pertanian, dan perindustrian. Berhubungan dengan luas wilayah dusun banyuwangi dengan tata guna lahannya, dari kedua cakupan guna lahan, lahan yang digunakan untuk perindustrian sangatlah luas sekitar kurang lebih 250 Ha. Perubahan tersebut menjadikan lahan semakin tergerus. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Luas Wilayah Pasca Alih Fungsi Lahan Tambak Menjadi Industri Desa Banyuwangi[5]

No.	Guna Lahan	Luas
1.	Luas Tambak	1.035 Ha
2.	Luas Industri	250 Ha
Selisih Luas		**785 Ha**

Sumber data: Dokumentasi Kantor Balai Desa

Terpaparkan kedua tabel diatas, bahwa Luas keseluruhan lahan pra industrialisasi **1.070,06 ha**, dengan rincian luas sebagai berikut: pemukian 26 ha, pemakaman 1,5 ha, bangunan umum 7,56 ha, dan pertambakan 1.035. dari

[5] Ibid,hal.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas tambak tersebut dipergunakan menjadi industri-industri pabrik maupun gudang penyimpanan barang dengan seluas lahan 250 ha. Sehingga penggunaan pasca industrialisasi antara luas tambak menjadi industri jumlah luas 1.035 ha – 250 ha = 785 ha.

2. Kondisi Demografi

Berdasarkan data-data kependudukan pada akhir tahun 2012 jumlah penduduk Kabupaten Gresik sebesar 1.307.995 jiwa yang terdiri dari 658.786 laki-laki dan 649.209 perempuan, Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2011 sebesar 1.270.351 jiwa, maka terjadi kenaikan jumlah penduduk sebesar 37.644 jiwa atau 2,9%. Dengan luas wilayah Kabupaten Gresik sebesar 1.191, 25/km² maka tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Gresik adalah 1.098 jiwa/km².[6]

Sedangkan data-data kependudukan Desa Banyuwangi tahun 2014, menunjukkan bahwa jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 3250 jiwa, yang terdiri dari 500 KK, komposisinya, laki-laki sebanyak 2158 jiwa dan perempuan 1092 jiwa.

3. Kondisi Ekonomi

Mayoritas mata pencaharian Desa Banyuwangi yaitu buruh pabrik/karyawan, bertani dan sebagian lagi merantau di luar desa seperti

[6] https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gresik, diakses pada tanggal 2 Juni 2015 pukul 13.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, Sidoarjo dan Malang. Perekonomian Desa Banyuwangi menggantungkan pada sektor pertanian seperti menggarap sawah dan tambak.

Salah satu bentuk usaha masyarakat desa Banyuwangi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah dengan mengelola usaha tambak. Dengan ini maka peneliti akan memfokuskan keadaan petani tambak akibat alih fungsi lahan yang dijadikan industri atau pergudangan.

Tabel 3.3

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Banyuwangi Menurut Profesi

No	Jenis	Jumlah	Presentase
1.	TNI	15	1,60 %
2.	Polisi	5	0,53 %
3.	PNS	35	3,74 %
4.	Guru	49	5,24 %
5.	Buruh Pabrik/Karyawan	380	40,60 %
6.	Wiraswasta	165	17,63 %
7.	Petani Tambak	180	19,23 %
8.	Petani sawah	95	10,15 %
9.	Nelayan	12	1,28 %
	Jumlah	936	100 %

Sumber data: Dokumentasi Kantor Balai Desa

4. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan. Oleh karena itu, dibutuhkan proses pendidikan agar mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Dengan adanya pendidikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang akan belajar mengenai suatu ilmu baru yang belum diketahuinya, yang nantinya dapat merubah pemikirannya.

Berikut ini jumlah penduduk berdasarkan pada kondisi pendidikan.

Tabel 3.4

Jumlah Penduduk Desa Banyuwangi Berdasarkan Kondisi Pendidikan

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Tidak pernah/ belum sekolah	25	0,7 %
2.	Tidak/ belum sekolah	80	2,5 %
3.	SD	417	12,9 %
4.	SMP	575	17,7 %
5.	SMA	1.723	53,2 %
6.	Diploma/ Sarjana	421	13 %
	Jumlah	3.241	100 %

Sumber data: Dokumentasi Kantor Balai Desa

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah lulusan terbanyak masyarakat desa Banyuwangi di tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 1.723 orang, posisi kedua di tingkat pendidikan SMP sebanyak 575 orang, ketiga diploma/sarjana, keempat SD, Kelima belum sekolah 80 orang, dan keenam tidak pernah/belum sekolah 25 orang.

Terlihat dari tabel tersebut bahwasannya hampir manyarakat desa Banyuwangi merasakan/mengenyam pendidikan. Namun hanya sedikit yang tidak pernah/belum sekolah terdapat pada usia lanjut usia (lansia) yang dulunya belum pernah merasakan bangku pendidikan.

Lulusan sekolah pada jenjang SMA lebih memilih bekerja di pabrik atau merantau ke luar kota. Mereka tidak memilih usaha tambak yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miliki orang tuanya, kebanyakan mereka berdalih kerja di pabrik lebih nyaman dan cepat menghasilkan uang.[7]

Lembaga pendidikan di desa Banyuwangi terdiri dari pendidikan formal dan non formal, di desa Banyuwangi terdapat 2 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), untuk sekolah dasar (SD) ada 3 buah, SMP/MTS sederajat 2 buah, SMA/SMK sederajat 3 buah, ponpes 1 buah, dan TPQ ada 9 buah.

Tabel 3.5

Jumlah Unit Pendidikan di Desa Banyuwangi

No.	Nama Lembaga	Jumlah
1.	PAUD	2
2.	SD	3
3.	SMP/MTS	2
4.	SMA/SMK	3
5.	Ponpes	1
6.	TPQ/TPA	8
	Jumlah	19

Sumber data: Dokumentasi Kantor Balai Desa

Masyarakat desa Banyuwangi menyadari bahwa melalui pendidikan seseorang bisa sukses dalam menyongsong masa depan, melalui ijazah tersebut bisa mudah mendapatkan pekerjaan bahkan menciptakan lapangan pekerjaan. Pendidikan umum diringi dengan keseimbangan pendidikan agama yang menjadikan ketaqwaan dan akhlak yang baik, dan melalui wadah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) belajar agama.[8]

5. Kondisi Kesehatan.

[7] Wawancara dengan H. kalil di rumahnya, tanggal 3 Juni 2015 pukul 07.00
[8] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi kesehatan berdasarkan data Badan Pusat Statistik kabupaten Gresik antara lain menyebutkan bahwa masih terdapat masalah-masalah kesehatan di Desa Banyuwangi pada Tahun 2012 diantaranya demam berdarah, muntaber / diare, infeksi saluran pernapasan.

Penyakit demam berdarah dan muntaber, salah satu penyebabnya adalah kurang maksimalnya pelayanan sanitasi untuk warga. Untuk itu perlu adanya upaya secara bersama untuk mengatasi permasalahan yang muncul dari kurang sehatnya sarana sanitasi tersebut.

Untuk angka kematian bayi dan ibu relatif kecil, dikarenakan kader posyandu, bidan dan dokter serta tenaga kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan atau pengobatan dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

Di desa Banyuwangi terdapat pelayanan kesehatan puskesmas Manyardan BKIA Hasyimiyah yang letaknya tepat di jantung desa Puskesmas sebelah timur dan BKIA sebelah barat sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

6. Kondisi Keagamaan

Mayoritas penduduk desa Banyuwangi beragama Islam. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat aktivitas keorganisasian keagamaan yang sedang berkembang di desa tersebut dan berjalan dengan baik seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian rutin yang dilakukan setiap malam Ju'mat pengajian dan tahlil jamaah muslimin muslimat dan ikatan pemuda remaja masjid. Adapun sarana tempat peribadatan di desa Banyuwangi yaitu masjid dan musholla, dengan komposisi masjid terdiri dari 3 (Tiga) unit, dan musholla 8 (Delapan) unit. Sebagaimana jumlah penduduk berdasarkan pada pemeluk Agama dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.6

Jumlah Penduduk Desa Banyuwangi Berdasarkan Pemeluk Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	3250
2.	Protestan	-
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Konghucu	-
Jumlah		**3250**

Sumber data : jumlah penduduk desa Banyuwangi tahun 2014

7. Kondisi Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari (bahasa sanksekerta) yaitu "buddayah" yang merupakan bentuk jamak dari kata "budhi" yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.

Pengertian budaya secara umum adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat dan setiap kecakapan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasan. Seperti halnya macam-macam budaya di desa banyuwangi antara lain:

a. Budaya Pasar Bandeng

Pasar Bandeng Gresik bukanlah merupakan sebuah bangunan pasar tempat berjualan ikan semata, ini adalah suatu fenomena sosial budaya masyarakat Kota Gresik yang telah mendarah daging dan menjadi tradisi budaya. Tradisi Pasar Bandeng ini memang sudah dikenal sejak zaman dahulu. Konon, yang memprakasai adanya Pasar Bandeng Gresik adalah Sunan Giri.

Pada zaman dahulu, kehidupan perekonomian masyarakat Kota Gresik masih lemah, banyak mayarakat yang kurang gizi serta makanan dan sedikit pengetahuan tentang ekonomi serta pengolahan hasil bumi. Dengan latar belakang kondisi masyarakat yang sedemikian rupa, sunan giri berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Gresik menyadarkan masyarakat untuk melihat potensi daerah Pantai Utara, sangat cocok dengan budidaya tambak. Oleh karena prakarsa Sunan Girilah, masyarakat mulai belajar bertambak, kemudian diadakan sebuah pelelangan ikan bandeng sekaligus pesta rakyat untuk motivasi para petani bandeng agar terus berupaya meningkatkan hasil tambaknya.

Pasar Bandeng Gresik biasanya diadakan setahun sekali, waktunya menjelang malam takbiran dan hari raya Idul Fitri. Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2014 lalu, pasar bandeng gresik diadakan di sepanjang jalan Samanhudi, jalan Gubernur Suryo, jalan Santri, jalan Basuki Rachmat, memanjang melewati alun-alun kota sampai jalan Jaksa Agung Pusponegoro. Tak hanya ikan bandeng yang dijual disini, namun juga hasil tambak lain dan kebutuhan lebaran yang lain. Pasar Bandeng Gresik memang tidak pernah sepi pengunjung, tak hanya dari Kota Gresik, bahkan dari Kota Lamongan, Sidoarjo, dan Mojokerto berbondong-bondong orang datang untuk memeriahkan acara ini.

b. Tradisi Rebo Wekasan

Salah satu dari tradisi yang sudah mengakar di masyarakat desa Banyuwangi adalah rangkaian ritual yang populer dengan sebutan ***"rebo wekasan"***, yaitu ritual yang dilaksanakan sekali dalam satu tahun setiap hari Rabu akhir pada bulan Shaffar, yaitu bulan kedua dari penanggalan Hijriyah. Respon yang diberikan pada tradisi ini juga terdapat variasi (khilaf) diantara tokoh maupun kelompok masyarakat. Mereka yang beraliansi kepahaman Wahabi dengan slogan pembersihan islam dari segala pengaruh tradisi dan budaya yang mereka anggap melanggar ajaran, sudah pasti menolak keras semua bentuk ritual rebo Kasan, karena jelas tidak mungkin di masyarakat arab, terlebih pada zaman Nabi ada istilah Rebo Kasan.

Dalam penolakannya kelompok ini selalu membawa yel-yel dan atribut kefahaman mereka dari bendera bid'ah , syirik, khurafat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan semacamnya. Sementara kelompok yang lain ada yang cenderung menerima tanpa telaah mendalam atas segala bentuk tradisi khususnya masyarakat awam yang telah melebur dalam ritual agama seperti halnya Rebo Kasan, Sepuluh Suro dan lain sebagainya. Upaya-upaya pembenaran pun dilakukan dengan berbagai cara dari yang konfensional dengan menggunakan dogma agama sampai argument-argumen yang terkadang sulit dipahami oleh masyarakat awam.

Dalam hal ini kelompok islam kejawen ada didalam sekelompok yang mencoba mendudukkan persoalan pada porsinya. Karena tidak mungkin semua tradisi itu bid'ah namun tidak pula semua tradisi dibenarkan, disinilah kelompok Ahlussunnah yang tergabung dalam NU.

Istilah Rebo Kasan sendiri terjadi selisih pendapat. Sebagian mengasumsikan kata Kasan merupakan penggalan dari kata Pungkasan yang berarti akhir dengan membuang suku kata depan menjadi kasan Teori ini lebih mudah dimengerti. Sebab, Rebo Kasan adalah hari rabu yang terakhir dari bulan sapar atau shaffar, bulan kedua dari penanggalan hijriyah. Sebagian yang lain memahami kata Kasan merupaka penggalan dari kata Wekasan yang dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti pesanan, berangkat dari teori ini istilah Rebo Kasan berarti hari Rebo yang spesial tidak sperti hari-hari Rabo yang lain. Seperti barang pesanan yang dibikin secara khusus dan tidak dijual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada semua orang. Kesimpulan ini bisa dipahami oleh karena Rebo Kasan memang hanya terjadi sekali dalam setahun dimana para sesepuh manti-manti (wekas) agar hati-hati pada hari itu. Selain kedua versi tersebut ada satu lagi yang megasumsikan kata kasan dari kata bahasa arab hasan yang berarti baik. Kata kasan adalah yang utuh bukan penggalan dari kata lain. Walaupun penalarannya agak sedikit rumit akan tetapi tampak paling mendekati benar karena asumsi yang dipakai keutuhan kalimatnya bukan penggalan dari kalimat lain.

Barangkali kata kasan yang berarti baik sengaja dibubuhkan untuk memberi sugesti pada umat atau masyarakat agar tidak terlalu cemas dengan gambaran yang ada pada hari Rebo Kasan tersebut.

c. Tradisi Maulid Nabi

Acara maulid Nabi merupakan salah satu kegiatan keagamaan untuk memperingati hari besar kelahiran Nabi Muhammad SAW yang bertetapan dengan malam tanggal 12 bulan Rabi'ul Awwal. Pada malam tersebut warga bersama-sama merayakan di masjid atau musholla.

Kegiatan ini dimeriahkan dengan membaca sholawat nabi. Tujuannya untuk membangkitkan kecintaan kepada beliau (nabi Muhammad SAW) yang mengenang jasa beliau menyampaikan ajaran islam kepada kita semua, sebagai bentuk mengenang atau mengingat kembali sejarah di utusnya nabi muhammad kemuka bumi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini yang mengembang visi dan misi bahwa sebagai ***Rahmatan Lil'alamin*** (rahmat bagi seluruh alam) ,dan masyarakat berkeyakinan bahwa dengan merayakan maulid nabi dapat mendatangkan keberkahan tersendiri bagi yang merayakannya, dan juga sebagai investasi/ tabungan akhirat kelak untuk memperoleh syafaat nabi. Dari hal tersebut peringatan maulid nabi dilaksanakan di tiap-tiap masjid atau musholla secara bergiliran.[9]

Pengertian Maulid Nabi Muhammad SAW adalah berkumpulnya manusia, membaca apa yang mudah dari Al-Quran dibacakan riwayat kabar berita yang datang pada permulaan urusan Nabi Muhammad SAW, dan apa yang terjadi pada maulidnya (Nabi Muhammad SAW) dari tanda-tanda kebesarannya, setelah itu dihidangkan makanan, mereka memakannya.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, maulit berari perayaan hari lahir Nabi Muhammad SAW, bulan Maulud, bulan Rabiul Awal.[10] Sedangkan kata *Maulid* berasal dari bahasa Arab yang berarti *lahir*, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw merupakan suatu tradisi yang berkembang setelah Nabi Saw wafat, dengan di peringatinya Maulid Nabi Saw ini yang merupakan suatu

[9] Wawancara di rumah Pak Sulhan, tanggal 3 Juni 2015 pukul 08.00.
[10] Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesi, edisi ketiga op.cit, hal, 725.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wujud ungkapan kegembiraan juga penghormatan kepada sang utusan Allah karena berkat jasa beliau ajaran agama islam sampai kepada kita.

d. Selamatan Bayi/Timangan Bayi

Acara ini umumnya dilaksanakan setelah tujuh hari dari kelahiran bayi dan ada yang melaksanakan setelah berusia 15 hari dan ada juga pada waktu berusia 40 hari dari kelahiran bayi. Tujuannya agar supaya kelak setelah dewasa bayi tersebut tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholehah.[11]

8. Kondisi Politik Pembangunan

Dalam setiap wilayah memiliki struktur pemerintahan yang mana di Kelurahan Banyuwangi itu sendiri telah dipimpin oleh seorang Lurah (Kepala Desa) yaitu Pak Kasmuji, beliau merupakan orang yang berasal dari Desa Banyuwangi sendiri dan menjabat sebagai Kepala Desa sejak tahun 2011. Pada masa jabatannya kurang lebih selama tiga tahun Pak Kasmuji sudah memberikan banyak perubahan yang baerada di kawasan Desa Banyuwangi. Untuk membantu dalam program kerja yang menjadi agenda dalam periode kepemimpinannya, beliau bekerjasama dengan berbagai staff

[11] Wawancara di rumah Pak Sulhan, tanggal 3 Juni 2015 pukul 08.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan untuk mempermudah tercapainya agenda yang sudah di rencanakan selama masa jabatanya.

Menjabat sebagai kepala desa dengan ditemani rekan kerja yaitu Pak Mahmudin yang memiliki posisi jabatan sebagai wakil kepala desa. Dalam struktur pemerintahan yang berhubungan dengan staf-stafnya maka terdiri dari Sekertaris Desa yang di pimpin oleh Bapak Mahmudin, Bendahara Desa yag di pimpin oleh Bapak Arifin, dan Pamong Desa yang di pimpin oleh Bapak Riyadi.

Struktur dalam pemerintahan desa tidak hanya bagian Kepala Desa atau Wakil Kepala Desa saja. Akan tetapi pamong juga merupakan salah satu dari bagian struktur pemerintahan yang berada di Desa. Di desa Banyuwangi itu sendiri terbagi menjadi empat cakupan wilayah perdukuhan, diantaranya di Dusun banyuwangi sendiri kepala dusunya adalah Riyadi, Kepala Dusun yang berada di dusun banyutami yaitu Agus Susanto, Kepala Dusun yang berada di Dusun Kening adalah Suhaimi dan Kepala Dusun yang berada di Dusun Sidomulyo adalah Mulyono.

Kondisi Infrastruktur di desa Banyuwangi dalam melakukan aktifitas anggota masyarakat tidak menemui kesulitan, tersedianya alat transportasi untuk memenuhi kegiatan dan kebutuhan warga Desa Banyuwangi.

Tabel 3.7

Jumlah Jenis Transportasi Warga Desa Banyuwangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Jenis Transportasi	Jumlah
1.	Kendaraan Pribadi	765
2.	Ojek	20
3.	Becak	8
	Jumlah	**793**

Sumber data: Monografi Desa Banyuwangi Tahun 2014

Dalam aktifitas sehari-hari masyarakat Desa Banyuwangi, banyak yang memanfaatkan sarana informasi (komunikasi). Sarana ini di gunakan untuk melakukan aktifitas sehari-hari masyarakat baik aktifitas yang berhubungan dengan ekonomi, budaya, pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

Tabel 3.8

Jumlah-Jenis Sarana Informasi Warga Desa Banyuwangi

No.	Jenis Sarana Informasi	Jumlah
1.	Televisi	406
2.	Radio	80
3.	Hp	1200
4.	Telpon Rumah	120
5.	Surat Pos	2

Sumber data: Monografi Desa Banyuwangi 2014

9. Kesejahteraan sosial

- Jumlah Keluarga Prasejahtera : 2 KK
- Jumlah Keluarga Sejahtera I : 67 KK
- Jumlah Keluarga Sejahtera II : 190 KK
- Jumlah Keluarga Sejahtera III : 547 KK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jumlah Keluarga Sejahtera III Plus : 268 KK
- Pasangan Usia Subur : 448 Orang
- Peserta KB Aktif : 405 Orang
- BUMIL : 77 Orang

B. Latar Belakang Terjadinya Alih Fungsi Lahan.

Industrialisasi mendorong seseorang untuk melakukan sebuah perubahan. Perubahan tersebut dapat berubah perubahan yang bersifat positif, maupun perubahan yang bersifat negatif. Jika suatu perubahan dapat diarahkan ke hal-hal positif akan memberikan dampak posistif pula bagi lingkungan sekitarnya, tetapi jika perubahan tersebut tidak bisa diarahkan ke hal-hal yang bersifat positif maka akan memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya. Hal ini diperjelas oleh Bapak Kalil tentang latar belakang terjadinya alih fungsi lahan tambak di desa banyuwangi, beliau memaparkan sebagai berikut:

> "Menurut H. Kalil (40), pekerjaan beliau setiap harinya di tambak, dan menjadi petani tambak sekitar 10 tahun yang mempunyai luas tambak sekitar 3 ha. Kebutuhan kalangan industri mengakibatkan terpaksa tambaknya dijual keseluruhannya. Sebenarnya tambak merupakan pekerjaan setiap hari mendapatkan rizki. Beliau kehilangan pekerjaan yang menjadi kebutuhan sehari-hari. Meskipun mendapatkan uang yang jumlahnya banyak dari penjualan tanah tambak, beliau kebingungan mencari pengganti pekerjaaan lainnya. Jadi uangnya dibuat usaha toko."[12]

[12] Wawancara dengan bapak kalil. Tanggal 30 Juni 2015. Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Industrialisasi yang saat itu terjadi di desa Banyuwangi banyak memberikan dampak terhadap masyarakat yang ada disekitarnya, khususnya para petani tambak. Dampak adanya industrialisasi yang terjadi di desa Banyuwangi dapat dilihat dari perubahan profesi, yang dilakukan masyarakat desa Banyuwangi. Perubahan terhadap petani tambak ini disebabkan karena lahan tambak yang menjadi suatu alat pekerjaan mereka yang diambil oleh pihak-pihak yang berkuasa (para investor). Hal tersebut diungkapkan oleh bapak alwan, pemilik tambak,yaitu:

> "Menurut bapak Alwan (41), beliau seorang sopir bus, yang sudah lama sekitar 7 tahun. Bus dengan sistem kejar setoran, yang mempunyai bus orang Mojopuro Wetan Bungah (H. Hudi), beliau juga memiliki tambak yang luasnya 2 ha saja. Tambaknya sudah dijual karena tidak bisa merawatnya. Tambak dijual di industri karena lebih mahal harganya selisih sekitar 350 ribu rupiah per meter. Dari hasil penjualan tambak, uangnya dibuat membangun rumah, dan keperluan membayar SPP anaknya."[13]

Lahan-lahan tambak milik warga yang dibeli oleh para investor, untuk dijadikan lahan industri, dari penjualan tambak tersebut masyrakat Banyuwangi mendapatkan keuntungan beberapa kali lipat dibandingkan jika mereka menjualnya keperorangan. Dari penjualan tersebut menyebabkan berubahnya perekonomian masyarakat Banyuwangi. Akan tetapi disisi lain pekerjaan dari tambak tersebut menjadi tergesernya pekerjaan. Meskipun dapat keuntungan mereka menyesalkan lahan tersebut menjadi pemilik modal para investor atau

[13] Wawancara dengan bapak alwan. Tanggal 30 Juni 2015. Pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak-pikhak yang memiliki kekuatan uang. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak arif, pemilik tambak, yaitu:

> "Menurut bapak Arif (32), lahan tambak yang dirawat luasnya sekitar 3 ha. Tambak itu warisan dari almarhum bapaknya. Beliau menjual tambaknya dipihak pabrik, pabrik pergudangan barang. Dari hasil penjualan tambak tersebut, uangnya dipergunakan untuk membangun rumah, sebenarnya tidak diperbolehkan menjual tambak karena tanah warisan, tetapi pihak pabrik bertekat membangun. Setelah tidak mempunyai tambak beliau bekerja proyek pembangunan pergudangan, kadang-kadang serabutan menjadi kuli bangunan."[14]

Luas lahan dan potensi lahan adalah tetap (statis) yang dibatasi oleh wilayah kepemilikan baik secara administratif maupun fungsional, yang sebenarnya tidak semua bagian wilayah tersebut dapat dimanfaatkan secara ideal sebagai lahan terbangun. Intervensi penggunaan lahan kawasan pada kawasan lain yang dilakukan tanpa pertimbangan atau perencanaan yang baik akan mengganggu atau mengurangi keseimbangan kegiatan sektor-sektor pembangunan secara keseluruhan.

Perubahan fungsi lahan pertanian pada dasarnya terjadi akibat adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan antara sektor pertanian dan non pertanian yang muncul akibat adanya tiga fenomena ekonomi dan sosial, yaitu keterbatasan sumber daya alam, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Luas lahan tidak akan pernah bertambah luas akan tetapi permintaan terhadap tanah terus meningkat untuk sektor non pertanian. Proses perubahan alih fungsi lahan yang semakin meningkat. Hal ini akan berdampak pada jumlah lahan untuk

[14] Wawancara dengan bapak arif. Tanggal 30 Juni 2015. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian dan berubahnya mata pencaharian penduduk yang biasanya bertani yang merupakan akibat adanya industrialisasi.

> "Menurut bapak Susanto (33), beliau mempunyai tambak yang luasnya satu hektar, tambaknya dijual di orang pabrik, uangnya dibuat membayar hutang, sebagian lagi membayar kebutuhan sekolah anak. Pabrik seiring waktu semakin banyak. Beliau setelah tidak mempunyai tambak kerja serabutan, pernah jadi kuli bangunan, juga pernah pabrik CV. Karung Mas Manyar setahun. Sekarang Gresik menjadi kota industri, pemerintah memperbanyak pabrik mungkin menyerap tenaga lapangan pekerjaan. Terkadang tidak perduli sekelilingnya, yang banyaknya pabrik menjadi macet pastinya, apalagi limbah pabrik, polusi lingkungan. Tetapi, bagusnya adalah dapat menampung karyawan, mengurangi pengangguran. Anak sekarang lebih memilih merantau keluar desa, kota atau bekerja dipabrik. Anak beliau nasibnya di pabrik menjadi karyawan Mie Sedap."[15]

Industri-industri pabrik juga dapat menimbulkan masalah kerusakan infrasruktur jalan, pencemararan udara, pencemaran lingkungan oleh limbah pabrik, dan pelanggaran terhadap kesepakatan antara masyarakat sekitar dengan pihak pabrik.

> "Menurut bapak Ma'aruf (32), beliau bekerja di pabrik "buruh pabrik". Menurutnya dengan adanya pabrik-pabrik di wilayah Manyar ini positif dan ada negatifnya, positifnya yaitu dapat menampung pekerjaan atau lapangan pekerjaan buat masyarat disini. Desa Banyuwangi kebanyakan anak mudanya bekeja di pabrik, menurut beliau bagus, tetapi pabrik tidak pasti terkadang diperpanjang atau terkadang tidak diperpanjang masa kontraknya. Beliau bersyukur di "Maspion" sudah karyawan. Sewaktu belum menjadi karyawan ada rasa takut dengan sistem kontrak,"lah saya lulusan SMA saja". Adanya pabrik juga ada sisi negatifnya, limbah pabrik atau polusi dari pabrik membuat resah masyarakat dan tambak banyak yang tidak produktif, karena airnya sudah tercemar. Tambak banyak dibeli semuanya oleh pihak industri lama-kelamaan habis."[16]

---

[15] Wawancara dengan Bapak Susanto. Tanggal 01 Juli 2015. Pukul 09.00
[16] Wawancara dengan Bapak Ma'aruf. Tanggal 01 Juli 2015. Pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan hal itu, masuknya indusrialisasi di desa Banyuwangi tidak terpungkiri, karena kota Gresik dikenal dengan kota Industri. Berawal dari perkembangan kota Gresik sebagai kota industri dimulai dari pendirian pabrik Semen Gresik yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya industri-industri lainnya. Beriringnya waktu kemudian berdiri pabrik pupuk petrokimia yang juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan Industri. Dengan berkembangnya industri di kota Gresik, maka perumbuhan penduduk wilayah semakin tinggi dan dengan adanya industrialisasi yang ada maka secara otomatis akan menyerap banyak tenaga kerja, karyawan atau buruh yang bekerja baik itu dari masyarakat kota Gresik maupun luar kota.

> "Menurut bapak Budi (24), beliau seorang karyawan pabrik, menjadi seorang karyawan di Manyar "PT. Karunia Alam Segar" sekitar 3 tahunan. Menurutnya bekerja disini mudah dapat uang, akan tetapi tidak terjamin masa bekerjanya. Ia memilih bekerja di pabrik dari pada jadi petambak. Meskipun bapaknya mempunyai tambak. Menurutnya kebanyakan anak muda di sini lulus SMA bekerja di pabrik. Kerja di pabrik dapat menyicil sepeda motor."[17]
> .

C. Dampak Sosial Eonomi Alih Fungsi Lahan Tambak Menjadi Industri Di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Industrialisasi yang saat itu terjadi di desa Banyuwangi memberikan dampak terhadap masyarakat yang ada disekitarnya, khususnya para petani tambak. Dampak tersebut dari perubahan yang bersifat positif, maupun perubahan yang bersifat negatif, jika suatu perubahan dapat diarahkan ke hal-hal positif akan memberikan dampak posistif pula bagi lingkungan sekitarnya,

[17] Wawancara dengan Bapak Budi. Tanggal 01 Juli 2015. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi jika perubahan tersebut tidak bisa diarahkan ke hal-hal yang bersifat positif maka akan memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya. Hal tersebut diungkapkan Ibu Juariyah, Ibu rumah tangga, yaitu:

> "Menurut Ibu Juariyah (45), beliau seorang ibu rumah tangga, tetapi sama usaha membuka warung, anak-anknya bekerja di pabrik, tidak mau meneruskan usaha bapaknya menjadi petani tambak, katanya kerja di pabrik uangnya banyak. Pabrik di Gresik banyak, akan tetapi banyaknya pabrik menambah polusi, airnya tambak tercemar dengan limbah pabrik."[18]

Ditimbulkan oleh interaksi antara manusia dan sumber daya dalam proses pemenuhan kebutuhan. Suatu rencana kegiatan pembangunan akan dinilai mempunyai dampak positif bila kegiatan tersebut berdaya guna tinggi. Sebaliknya, rencana kegiatan itu akan dinilai berdampak negative bila ternyata komponen kegiatan pembangunan itu lebih menyebabkan kerusakan, kerugian atau penurunan kualitas pada rona lingkungan, baik fisik maupun non-fisik (biogeofisik), termasuk lingkungan sosial, ekonomi dan budaya.

Perubahan-perubahan di masyarakat dapat berupa perubahan norma-norma, pola-pola perilaku seseorang, bahasa, mata pencaharian, ilmu pengetahuan, organisasi, susunan dan stratifikasi masyarakat, dan juga mengenai lembaga kemasyarakatan.

Sebab-sebab terjadinya perubahan itu sumbernya ada yang terletak di dalam masyarakat itu sendiri dan ada yang letaknya di luar masyarakat itu. Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri misalnya

[18] Wawancara dengan Ibu Juariyah. Tanggal 02 Juli 2015. Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertambah atau berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan antara golongan, dan pemberontakan atau evolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri.

Apabila sebab-sebab perubahan itu bersumber dari masyarakat lain maka perubahan-perubahan dalam masyarakat itu perlu juga diketahui saluran-saluran yang dilalui dalam proses perubahan itu, sehingga perubahan itu pada akhirnya dikenal, diterima, diakui, dan digunakan oleh khalayak ramai. Saluran-saluran yang dilalui dalam proses perubahan tersebut pada umumnya adalah lembaga kemasyarakatan dalam bidang pendidikan, ekonomi, pemerintahan, agama, rekreasi dan sebagainya.

Kehidupan manusia dalam suatu sistem sosial (masyarakat) aktivitasnya selalu mengalami perubahan. Perubahan yang bersifat lambat berjalan secara gradual, sebagai konsekuensi dari adanya kerjasama harmonis antara manusia dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi bisa dalam bentuk pertumbuhan, perkembangan maupun kemunduran manusia.

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia merupakan dasar bagi terjadinya perubahan-perubahan baik sosial maupun budaya. Perubahan sosial menunjukkan adanya perubahan pada struktur sosial dari suatu masyarakat, dimana pola hubungan sosial yang lama digantikan oleh pola hubungan sosial yang baru di dalam suatu masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan-perubahan dalam masyarakat ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan hidup individu didalamnya. Dalam hidup membutuhkan kebutuhan yang bersifat manusiawi dan hayati. Kebutuhan manusiawi ditujukan untuk meningkatkan martabat dan status mereka ditengah-tengah kehidupan dalam masyarakat. Kebutuhan manusiawi tidak hanya bersifat material semata melainkan juga berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, kesenian, agama, dan ekonomi.

Perubahan mata pencaharian merupakan perubahan pada struktur fungsional masyarakat. Aktivitas mata pencaharian termasuk salah satu dari tujuh unsur kebudayaan universal, dimana setiap unsur tersebut dalam wilayah yang berbeda secara geografis dapat terlihat perbedaan-perbedaannya. Dalam teori determinisme yang memberikan penilaian berbeda bahwa lingkungan alam bukanlah faktor yang memaksakan suatu struktur sosial tertentu melainkan hanya kemungkinannya.

Pada akhirnya manusialah yang akan memutuskan apa yang harus dilakukannya dalam mengelola alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebetulnya perubahan sosial merupakan gejala permanen yang senantiasa hadir dan terjadi pada setiap masyarakat demokratis terbuka meupun di masyarakat feodalistis-tertutup. Hanya saja, ada perubahan yang berlangsung dengan sengaja (hasil perancangan dan kebijakan sosial) dan ada pula yang berlangsung begitu lamban, sehingga melahirkan kesan tidak berubah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya penduduk yang bermata pencaharian petani sebagai unit ekonomi mereka terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan hidupnya. Bagi petani yang mempunyai tanah, minimal mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja sebagai buruh tani atau petani penggarap di tempat tinggalnya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Zulfa, ibu rumah tangga, yaitu:

> "Menurut Ibu Zulfa (45), beliau ini sebagai ibu rumah tangga, suami saya bekerja sebagai petani tambak, hasil dari tambak buat mkehidupan sehari-hari. Tetapi begitu tambaknya dilirik orang industri (investor), rencananya dibangun ruko-ruko, misalkan itu terjadi tanah itu menjadi milik orang industri."[19]

Adiwilaga dkk. (1987) berpendapat bahwa perubahan mata pencaharian terjadi karena faktor pemilikan lahan yang layak lagi bagi keluarga petani untuk kehidupan dan penghidupannya.

Mata pencaharian penduduk di suatu wilayah akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan fisik dan sosial ekonominya, seperti bentang alam, bertambahnya pengetahuan, teknologi yang dimiliki penduduk wilayah dengan perubahan waktu relatif cepat atau lambat. Seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahmat dalam Mulyawan (2006) macam dan corak aktivitas manusia berbeda-beda pada tiap golongan atau daerah, sesuai dengan kemampuan penduduk dan tata geografi daerahnya.

Perubahan mata pencaharian ini bisa terjadi secara sadar maupun terpaksa karena adanya penekanan dari faktor intern atau ekstern. Faktor

[19] Wawancara dengan Ibu Zulfa. Tanggal 02 Juli 2015. Pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstern yang disengaja, misalnya adanya pembangunan sarana fisik seperti pembangunan untuk pemukiman dan perumahan, industri ataupun sarana fisik lainnya yang menyebabkan terjadinya pergeseran mata pencaharian dari lahan pertanian ke lahan non pertanian, sedangkan faktor intern misalnya jumlah pendapatan petani yang dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jumlah tanggungan keluarga petani, srta pendidikan dan pengalaman bekerja pada sektor pertanian. Seperti yang diungkapkan bapak Nuhron, petani tambak, yaitu:

> "Menurut bapak Nukhron (43), menjadi petani tambak itu merasa ngelangsa, dapat penghasilan pada waktu panen ikan saja. Tambak yang dimiliki beliau 12 ha di beli semua buat urusan pabrik, awalnya keberatan di beli orang pabrik. Beliau pasrah dengan kemauan yang tidak dapat di cegah, meskipun sudah bilang ke kades (kepala desa), katanya semisal tambaknya dijual, nanti mendapat uang ganti yang banyak. Beliau kebingungan kehilangan pekerjaan yang sudah dikerjakan lama. Uangnya dibuat membuka usaha toko kecil-kecilan di rumah "toko sembako".[20]

Menyempitnya lahan pertanian untuk kepentingan pembangunan, menyebabkan penduduk terutama penduduk desa banyuwangi yang bermata pencaharian sebagai petani sebagian dari mereka mengalihkan kegiatannya dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, hal ini dilakukan untuk mempertahankan hidupnya. Seperti halnya yang telah diungkapkan Bapak Toni, yaitu:

> "Menurut bapak Toni (42), beliau mempunyai tambak 2 ha, tambaknya di jual habis oleh oarng pabrik buat membangun

[20] Wawancara dengan bapak Nukhron. Tanggal 04 Juli 2015. Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pabrik, akibatnya terancam kehilangan mata pencaharian dan tanah. Pemerintah itu kalau dengan urusan sama industri senang, katanya buat pembangunan daerah, menurut beliau itu buat tidak senang dengan itu, tambak menjadikan menyukupi kebutuhan makan keluarga. Tambak sudah tidak ada, terpaksa uang itu dibelikan mobil angkutan umum "len". Beliau pindah bekerja jadi supir angkot "len".[21]

Di sisi lain, pemerintah mencanangkan upaya merevitalisasi pertanian dengan keyakinan bahwa pertanian memiliki masa depan yang cerah. Berbagai pandangan mengenai dinamika dan perubahan yang mempengaruhi pertanian, baik dari kubu pesimis yang memandang pertanian akan menghilang akibat berbagai eksploitasi dan agenda sosial politik di tingkat yang lebih, luas dan kubu optimis yang memandang bahwa pertanian adalah tetap merupakan tulang punggung pembangunan yang perlu divitalisasi kembali melalui berbagai cara. Dari operasionalisasi dua perspektif (agenda) itu, kemudian akan berusaha menjelaskan bagaimana dua pandangan itu berimplikasi kepada gerakan dan pengorganisasian petani di tingkat akar rumpur melalui keputusan-keputusan hidup yang dipilih oleh generasi pemuda di Indonesia.

> Menurut Ibrahim, J.T, (2002), industrialisasi pada masyarakat agraris merupakan salah satu contoh bentuk perubahan sosial yang tingkat pengaruhnya besar pada sendi-sendi dasar kehidupan manusia. Secara umum, perubahan tersebut membawa pengaruh besar pada sistem dan struktur sosial. Proses industrialisasi merubah pola hubungan kerja tradisional menjadi modern rasional.
>
> Menurut schneider (1993) industri merupakan jaringan yang helainya menjangkau hampir setiap aspek masyarakat, kebudayaan,

[21] Wawancara dengan bapak toni. Tanggal 04 Juli 2015. Pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kepribadian. Industri juga merupakan sebuah faktor penting dalam membentuk masalah-masalah sosial yang kompleks.

Pembangunan dan perkembangan industri mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakatnya. Perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana. Perubahan-perubahan tersebut kemudian menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif pembangunan industri merupakan kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan industri yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya.

> "Menurut bapak Lukman (26), adanya industri dapat menampung pekerjaan orang banyak, seperti beliau yang menjadi karyawan, yang bekerja sekitar kurang lebih sudah 4 tahun, beliau bekerja di Mie Sedap. Kerjanya sistem sift, terkadang pagi, siang, sore dan malam. Jika berangkat macet kebanyakan pabrik-pabrik, ruko-ruko, dan kendaraan."[22]

Salah satu bentuk dampak positif dari perkembangan serta pembangunan industri yaitu penciptaan peluang usaha dan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Selain itu juga akan semakin bertambahnya sarana serta prasarana seiring dengan semakin berkembangnya industri. Hal ini memudahkan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Aktivitas masyarakat sebelum berkembang industri lebih banyak dilakukan untuk pergi ke tambak, namun saat ini masyarakat dapat

[22] Wawancara dengan Bapak Lukman. Tanggal 06 Juli 2015. Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai baik yang disediakan oleh perusahaan maupun pemerintah daerah.

> "Menurut bapak Khoiri (35), beliau bekerja mejadi supir, menurut beliau industri dampaknya positif karena bisa menampung pekerjaan masyarakat, tetapi ada juga dampak negatifnya, dengan adanya pabrik menambah polusi seperti kendaraan."[23]

Walaupun ketersediaan sarana dan prasarana tersebut belum semua dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat khususnya yang memerlukan pengeluaran biaya besar seperti pemasangan telefon, tetapi setidaknya sarana dan prasarana yang tersedia lebih mudah dijangkau dan biaya yang relatif ekonomis, misalnya sekolah-sekolah dasar, pusat pelayanan kesehatan seperti posyandu, tempat ibadah, dan sarana olahraga. Sementara untuk sarana jalan umum tidak hanya dapat dimanfaatkan langsun oleh pihak perusahaan, dan masyarakat lapisan menengah keatas yang memiliki kenderaan, tetapi juga masyarakat lapisan menengah kebawah juga dapat memanfaatkannya dengan tersedianya angkutan umum yang masuk dalam wilayah desa, sehingga masyarakat desa tidak perlu lagi keluar wilayah dengan berjalan kaki atau menggunakan kenderaan yang tidak memadai untuk menuju kota kecamatan atau kota kabupaten.

[23] Wawancara dengan Bapak Khoiri. Tanggal 06 Juli 2015. Pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak negatif dari Pembangunan industri di satu sisi memberikan perubahan yang berdampak positif namun di sisi lain juga membawa perubahan yang berdampak negatif, dampak negatif tersebut antara lain terjadinya pencemaran terhadap lingkungan sekitar industri seperti polusi air bersih, polusi kebisingan suara, dan polusi udara. Selain pencemaran lingkungan dampak negatif yang terjadi antara lain adanya potensi konflik akibat adanya kecemburuan sosial antara masyarakat asli desa dengan masyarakat pendatang dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan khususnya di sektor industri. Dampak sosial yang terjadi di desa banyuwangi antara lain sebagai berikut:

a) Dampak Ekonomi.

Dilihat dari aspek ekonomi, pembangunan dan perkembangan industri mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakatnya. Perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana.

b) Penciptaan peluang usaha dan pekerjaan

Kehadiran industri membawa pengaruh terhadap mata pencaharian penduduk, dimana sebelum adanya industri sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian lagi terbagi dalam beberapa mata pencaharian tertentu saja seperti buruh industri batu bara dan sebagainya. Dengan dibangun dan berkembangnya industri masyarakat mempunyai peluang usaha yang lebih luas.

Sektor pekerjaan lain yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah usaha berdagang, misalnya masyarakat asli desa banyuwangi membangun toko dan warung-warung kecil di rumah yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, selain lebih ekonomis juga mudah untuk di jangkau.

c) Ketersediaan sarana dan prasarana

Bertambahnya jumlah sarana dan prasarana setelah berkembangnya industri telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas masyarakat sebelum berkembang industri lebih banyak dilakukan untuk pergi ke tambak, atau ke pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau menjual hasil perikanan, namun saat ini masyarakat dapat dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai baik yang disediakan oleh perusahaan maupun pemerintah daerah.

Walaupun ketersediaan sarana dan prasarana tersebut belum semua dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat khususnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memerlukan pengeluaran biaya besar seperti pemasangan telefon, tetapi setidaknya sarana dan prasarana yang tersedia lebih mudah dijangkau dan biaya yang relatif ekonomis, misalnya sekolah-sekolah dasar, pusat pelayanan kesehatan seperti posyandu, tempat ibadah, dan sarana olahraga. Sementara untuk sarana jalan umum tidak hanya dapat dimanfaatkan langsung oleh pihak perusahaan, dan masyarakat lapisan menengah keatas yang memiliki kenderaan, tetapi juga masyarakat lapisan menengah kebawah juga dapat memanfaatkannya dengan tersedianya angkutan umum yang masuk dalam wilayah desa, sehingga masyarakat desa tidak perlu lagikeluar wilayah dengan berjalan kaki atau menggunakan kenderaan yang tidak memadai untuk menuju kota kecamatan atau kota kabupaten.

d) Jumlah pendapatan.

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteran. Seperti yang telah diungkapkan Bapak Ya’kub, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Menurut bapak Ya'kub (45), beliau pekerjaannya merawat tambak, tambaknya 2 ha, tambak yang satu hektarnya sudah dibeli orang pabrik. Sebelumnya penghasilan nambak lumyan banyak, sekarang tambak tinggal satu hektar, penghasilan semakin berkurang. Itu saja dijual kepasar, sisanya di makan sendiri."[24]

Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka terima ini, maka masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

Tingkat pendapatan dapat menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat tertentu. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang terjadi di Indonesia yaitu masih rendahnya tingkat pendapatan sebagian besar petani.

Selain ditentukan oleh tingkat produktivitas lahan, modal serta kemampuan petani dalam mengolah lahan, pendapatan petani dipengaruhi juga oleh luas lahan garapan, karena semakin luas lahan garapannya maka pendapatannya pun akan semakin besar. Karena hal inilah, maka banyak masyarakat di Indonesia yang lebih memilih bermata pencaharian di sektor industri dari pada di sektor pertanian, selain memiliki resiko yang cukup besar (apabila terjadi gagal panen, atau membutuhkan modal yang cukup besar

[24] Wawancara dengan Bapak Ya'kub. Tanggal 06 Juli 2015. Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan membutuhkan lahan yang cukup luas pula), sektor pertanian juga lebih menggantungkan terhadap keadaan cuaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id